

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penemuan di bidang Teknologi Komunikasi Informasi adalah salah satu kemajuan yang mengalami perkembangan secara Luar biasa. Mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Eraglobalisasi seakan sudah mendarah daging dalam segala lapisan masyarakat tak terkecuali peserta didik yang ada di Indonesia. Mereka selalu mengikuti langkah demi langkah kemajuan teknologi sehingga mobilitas peserta didik saat ini semakin meningkat. Teknologi memberikan kepada manusia peralatan yang luar biasa untuk mengolah alam yang memungkinkan manusia meningkatkan produksi barang dalam tingkatan yang tidak tercapai sebelumnya (Rahmadi, 1988:16)

Jarak dan waktu bukan lagi menjadi penghalang untuk menjalin komunikasi dan berbagi informasi secara cepat dan praktis. Louis Althusser mengatakan bahwa, Media adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang cepat dan akurat. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Louis Althusser, dalam Sobur, 2012:30). Dengan demikian Media adalah salah satu bukti kemajuan dibidang teknologi komunikasi.

Media sebagai suatu alat komunikasi untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra

yang dapat merepresentasikan yang dapat diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. Pendekatan Sosial-budaya berupaya mendalami pesan dan publik, melalui pemahaman pengalaman sosial berbagai kelompok kecil masyarakat secara cermat, kritis, dan terarah dengan tujuan agar dapat memberikan penjelasan menyangkut pola pilihan dan reaksi terhadap media (McQuail, 1987:67)

Informasi ataupun komunikasi memang merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan, namun pada dasarnya pesan sama sekali tidak berpindah, yang berpindah adalah makna pesan tersebut. Liliweri dalam bukunya mengemukakan bahwa komunikasi adalah kegiatan pertukaran makna, makna itu ada didalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekadar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti pula oleh penerima (Liliweri, 2003:6)

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu variabel determinan. Bahkan, media terlebih dalam posisinya sebagai institusi informasi. Dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial budaya dan politik (Sobur, 2012:31). Oleh karena itulah dalam konteks media massa sebagai institusi informasi.

Media saat ini sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter penggunanya. Terlebih Khususnya terhadap peserta didik. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa Media adalah sebuah kebutuhan yang teramat penting dalam kebutuhannya. Media bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder tapi

kebutuhan primer yang wajib mereka miliki. Media adalah salah satu bukti kemajuan teknologi komunikasi masyarakat yang dikemas secara instan. Karena pada dasarnya komunikasi adalah suatu kebutuhan manusia yang teramat penting. Kehidupan manusia ditandai oleh dinamika komunikasi seluruh umat manusia di dunia benar-benar menyadari bahwa semua kebutuhan hidupnya hanya dapat dipenuhi jika dia berkomunikasi dengan orang lain (Liliweri, 2003:2)

Media Massa yang saat ini banyak menjadi bahan perbincangan di khalayak umum terutama pada kalangan peserta didik adalah Media Sosial. Ataupun biasa juga disebut jejaring sosial. Hampir semua masyarakat didunia saat ini mengenal media sosial. Tak terkecuali peserta didik yang ada di Indonesia. Hampir semua peserta didik tingkat bawah sampai Tingkat atas, saat ini pasti mengenal bahkan memiliki akun media sosial yang diminatinya.

Media Sosial adalah alat komunikasi Bebas, sehingga dalam praktiknya semua orang bebas berpendapat satu sama lain. Pendapat yang disampaikan haruslah pendapat yang mempunyai makna “positif”. sebaliknya pendapat yang tidak mempunyai makna ataupun bermakna “negatif”, tidak seharusnya ditampilkan dalam media sosial, bahkan undang-undang IT dapat memenjarakan pengguna media sosial yang memberikan Kejahatan Media atau *Cyber Crime*. yang mengganggu kehidupan sosial.

Media Sosial yang saat ini banyak mendapatkan sorotan oleh sebagian besar kalangan masyarakat ataupun Peserta Didik Di Indonesia, Salah satunya adalah Media Sosial Instagram. Media sosial tersebut merupakan salah satu aplikasi *smartphone* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi tentang kejadian apapun yang ingin disampaikan melalui suatu gambar ataupun video dapat dikirim ataupun diterima

dengan cepat. Sobur, dalam bukunya mengemukakan bahwa, Media massa dianggap tidak lebih dari alat komunikasi yang netral dan kosong dalam dirinya sendiri. Ia hanya berisi apabila diisi dengan pesan oleh komunikator kepada pihak tertentu. Nasibnya mirip bahasa yang sudah lebih lama dilecehkan sebagai alat komunikasi yang dikira dapat diperalat siapapun yang menguasainya (Sobur, 2012 :33).

Aplikasi Instagram mempunyai fitur-fitur canggih yang dapat mengubah foto biasa menjadi luar biasa. Peminat Instagram lebih didominasi oleh Peserta didik yang ingin mengekspresikan gambar hasil karyanya untuk diperlihatkan secara umum. Seperti akun dari teman, sanak saudara, ataupun orang lain yang mengikuti akun intragam yang dimilikinya. Sehingga aplikasi instagram dinilai membantu masyarakat khususnya Peserta didik, untuk mempermudah mengekspresikan gambar hasil karya yang telah dibuatnya.

Instagram Saat ini menjadi tempat untuk membuat kreatifitas para penggunanya tak terkecuali peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan, Ide, serta kritikan yang disampaikan melalui tulisan gambar berkarakter biasanya disebut dengan *Meme*. biasanya karakter yang terdapat dalam Meme tersebut di adaptasi dari isu-isu terbaru dan bertujuan untuk mendidik, menyindir ataupun bahkan juga dapat mengkritik dengan bernada humor.

Perkembangan Meme diindonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal tersebut terjadi karena membuat Meme mempunyai sifat yang menghibur dan mengkritik. Sehingga penikmat Meme dibuat untuk tertawa sekaligus berfikir. Untuk membuat Meme saat ini sangat mudah hanya menggunakan aplikasi dalam *Smartphone* Meme sudah dapat dibuat dengan tulisan dan karakter yang diinginkan. Mudahnya proses pembuatan meme

sehingga membuat masyarakat dari berbagai kalangan terutama dari kalangan pelajar, tertarik untuk membuat meme, khususnya memesindiran yang ditujukan kepada objek tertentu

Tangan-tangan kreatif *Memetracker* dapat memunculkan banyak spekulasi yang beragam. Isu-isu yang diangkat biasanya adalah isu-isu tentang percintaan, sosial budaya dan tentu saja politik yang memang banyak digemari oleh mayoritas masyarakat. Terutama tentang kinerja aparatur negara ataupun para publik figur yang tingkahlakunya dinilai diluar dari kewajaran. Objek sasaran dalam karakter Meme yang tersinggung, tentu saja tidak bisa Menuntut *Memetracker* dikarnakan Penyampaian Meme Dengan Nada humor sindiran. Meme sindiran tidak bersifat menghina ataupun menjatuhkan objek tertentu.

Saat ini, *meme* menjadi salah satu pilihan media yang sangat efektif untuk menyampaikan suatu kritikan atau sindiran. Sejatinya meme bersifat menghibur namun tak melupakan pesan yang disampaikan melalui teks yang terdapat dalam meme. Menurut Dawson, pesan yang mengandung humor tidak ada salahnya bila diterapkan dalam berkomunikasi, selama itu efektif. Humor bukan saja efektif menghindarkan dari perasaan bersalah, takut dan tidak percaya diri, dengan demikian suasana tersebut diharapkan mengurangi rasa stres atau ketegangan yang terjadi (Dawson dalam Hidayat, 2012:200).

Memetracker menuangkan gambarnya dalam Media Sosial Instagram dalam sebuah tanda yang biasa disebut *Hashtag* (#). Hashtag adalah kata atau frasa (tanpa spasi) yang diawali dengan simbol # - misalnya, #Masakan -- yang membantu orang-orang menemukan dan bergabung dengan percakapan tentang topik tertentu. Hashtag dipergunakan dalam beberapa Sosial Media termasuk

instagram. yang bertujuan untuk mengumpulkan suatu karakter dalam wadah yang sama.

Media tidak bisa dianggap berwajah netral, dalam memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca. Menurut Fiske, Media massa tidak hanya dianggap sekadar sebagai hubungan antara pengirim pesan pada suatu pihak dan penerima pada lain pihak. Lebih dari semua itu media dilihat sebagai produksi dan pertukaran makna. Titik tekanya terletak pada bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan orang untuk memproduksi makna berkaitan dengan peran teks di dalam kebudayaan. (Fiske dalam Sobur 2012:39)

Meme yang terdapat dalam media sosial instagram mempunyai jenis yang beragam. Meme yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bukan sembarang meme tentunya, meme-meme yang dianalisis mempunyai nilai-nilai Pendidikan karakter yang memberikan pesan moral terhadap setiap pembacanya, penelitian ini menggunakan jenis meme sindiran sebagai bahan penelitian karena meme sindiran adalah salah satu alat komunikasi visual menghibur, diangkat dari isi-isu nasional yang ramai di bicarakan oleh banyak orang.

Penelitian Meme Sindiran ini tidak bisa dilepaskan dengan Peserta Didik yang ada di Indonesia. Karena Peserta Didik adalah salah satu penikmat Aplikasi Sosial Media Terbesar di Indonesia. Sehingga Penelitian ini selain membahas tentang sistem tanda dan Makna yang ada di dalam Meme Sindiran. Penelitian ini juga membahas tentang Pendidikan karakter yang terdapat dalam Meme sindiran . Sehingga pembuat dan penikmat Meme yang saat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama Peserta didik, mengetahui unsur-unsur pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Karakter merupakan identitas

seseorang yang didalamnya tersusun serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang kesemuanya di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungannya yang mengarahkan pada kebaikan dan keburukan (Purwanto, 2014:180).

Penelitian ini menggunakan konsep Semiotika Menurut *Alexander pierce*, yang mengulas tentang Icon, Indeks dan Simbol, dan elemen makna *pierce* yang bertujuan untuk mencari makna yang tersembunyi dalam analisis meme sindiran ini. Littlejohn dalam bukunya ia mengemukakan bahwa, salah satu masalah yang hendak diulas dalam ilmu semiotik adalah masalah makna serta bagaimana orang memahami pesan atau informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan (Littlejohn dalam Sobur, 2012:148).

Semiotika yang dikemukakan oleh Alexander Pierce tentang Icon, Indeks dan simbol serta elemen makna yang digunakan untuk mencari sebuah Makna tersembunyi dalam suatu Meme Khususnya Meme sindiran, Karena disetiap suatu karya, khususnya *meme* sindiran pasti terdapat unsur-unsur makna ataupun pesan tersembunyi yang dikomunikasikan seorang *Memetracker* Melalui Sistem tanda yang terdapat dalam setiap unsur-unsur *Meme*.

Meme adalah suatu media yang tidak mempunyai unsur yang kompleks seperti media-media Komunikasi lain. Apabila bila dilihat secara seksama, *Meme* hanya mempunyai dua unsur saja yaitu gambar karakter objek tertentu dan teks yang merujuk pada karakter tersebut. Penelitian ini Mengulas Meme Sindiran dari tiga aspek semiotik, yaitu : Icon, Indeks Dan Simbol serta elemen makna. Namun hal tersebutlah yang menjadi keunikan Penelitian *Meme*, yang tidak mempunyai banyak unsur namun bisa menyampaikan gagasan, ide ataupun kritikan. sehingga dapat memunculkan Makna terhadap pembaca. Selain itu

Meme juga memberikan Manfaat Berupa Pendidikan karakter bagi pembuat ataupun penikmat Meme.

Meme Sindiran memiliki keunikan tersendiri jika di dilihat dari kaca mata Semiotika Alexander pierce, Melalui sistem tanda Ikon Indeks dan Simbol. Misalnya Meme sindiran haji lulung yang sempat populer di Media Sosial akibat ulanhnya yang sering mengkritik kebijakan gubernur jakarta. Sehingga banyak *Memetracker* berlomba-lomba menciptakan kreasi Meme sindiran namun tetap dalam representasi yang sama. Salah satu contohnya Meme yang berkarakter Haji Lulung yang bertuliskan "*Orang lain beli galon dapat tisu, Orang ini (Haji Lulung) Belitisu dapat galon*" yang di unggah oleh akun instagram.

Adapun Ikon di sampaikan melalui format visualnya yang digunakan untuk menggambarkan objek sindiran haji lulung yang disampaikan berupa karakter haji lulung sendiri yang merepresentasikan tingkah laukunya. Indeks yang digunakan untuk menjelaskan fakta secara deskriptif, dalam Meme tersebut indeks ditunjukkan pada tingkah laku arogansi haji lulung yang selalu berseberangan dengan gubernur ahok dan selalu menebar kontroversi melalui tingkah lakunya sebagai anggota DPRD jakarta. Simbol menunjukan ciri khusus verbal *meme* yaitu berupa foto haji lulung serta penggunaan bahasa rakyat yang juga sering dilengkapi frase-frase satir berupa sindiran yang menarik dan membuat kritik mudah dicerna.

Dari sedikit contoh analisis Meme tersebut, Meme mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan media kritik lainnya. Seperti kicauan seseorang dalam Media sosial lain seperti facebook ataupun twitter yang merugikan orang, tidak sedikit pengguna media sosial tersebut yang berurusan dengan kepolisian akibat tulisan yang menyinggung pihak tertentu. Hal tersebut sangat beda

dengan Meme, media Kritik Meme sindiran dikemas dalam suatu tampilan yang menghibur sehingga objek tersindir tidak mudah merasa tersinggung, namun tidak melupakan pesan dalam meme yang disampaikan.

Ketertarikan dalam penelitian ini, berdasarkan paparan diatas adalah sebagai berikut: *Pertama*, Meme instagram adalah suatu alat komunikasi visual yang terbilang baru, sehingga belum terlalu banyak yang melakukan penelitian terhadap meme khususnya yang terdapat di Instagram. *Kedua*, Meme sindiran adalah suatu alat komunikasi yang saat ini ramai di bincangkan di berbagai Media karena digemari oleh kalangan masyarakat luas khususnya Peserta didik yang ada di Indonesia. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang ikut terlibat dalam pembuatan meme sindiran. *Ketiga*, Meme Sindiran. Adalah media kritik yang ringan dan menghibur, sehingga membuat objek sindiran tidak mudah merasa tersinggung dengan sindiran yang tertuang dalam Meme, namun tetap tidak melupakan tujuan untuk menyampaikan makna sindiran

Anggapan sebagian besar Masyarakat terhadap *Meme*. adalah Alasan lain yang melatar belakangi penelitian ini. Mayoritas orang memandang meme hanyalah sebagai media untuk mengkritik objek tertentu, dan sekaligus hiburan karena tulisan bergambar yang lucu. padahal lebih dari itu, meme memiliki tujuan dan sebuah makna tersembunyi, lebih dari itu Meme juga terdapat berbagai pendidikan karakter Bagi pembuat dan penikmat Meme. yang tidak setiap orang dapat memahaminya.

Penelitian ini membutuhkan sebuah teori yang digunakan untuk memahami Ikon, Indeks dan simbol apa saja yang terdapat dalam Meme-meme Sinsiran Media Sosial Instagram, dan elemen makna Pierce yang digunakan Untuk Menemukan sebuah Makna yang terkandung didalamnya. Serta

mengkaitkan Nilai pendidikan karakter terhadap Meme sindiran. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori Semiotik yang dicetuskan oleh *Alexander Pierce* untuk menganalisis meme-meme sindiran yang terdapat dalam instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana *Ikon, Indeks dan Simbol* dalam Meme sindiran yang terdapat di instagram?
- 1.2.2 Bagaimana Elemen makna Pierce yang terkandung dalam Meme sindiran yang terdapat dalam instagram?
- 1.2.3 Bagaimana Nilai Pendidikan karakter yang terkait dalam Meme sindiran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan *Ikon, Indeks dan Simbol* dalam Meme sindiran yang terdapat di instagram.
- 1.3.2 Mendeskripsikan Elemen Makna Pierce yang terkandung dalam Meme sindiran yang terdapat dalam instagram.
- 1.3.3 Mendeskripsikan Nilai Pendidikan karakter yang terkait dalam Meme sindiran.

1.4 Definisi Operasional

Supaya lebih jelas, di paparkan pula beberapa istilah yang dijadikan sebagai Tema dalam penelitian ini, yaitu:

- Semiotika : Sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.
- Ikon : Tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya.
- Indeks : Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensi di antara representamen dan objeknya
- Simbol : Merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat.
- Elemen Makna pierce : Ilmu yang digunakan untuk mengupas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi
- Pendidikan Karakter : Pengaplikasian nilai-nilai kebaikan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara teoritis dan secara praktis serta diharapkan dapat memperkaya disiplin ilmu semiotik, dengan hubungannya dengan ilmu lainnya.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan teori Semiotik, Khususnya pada disiplin ilmu Signifikasi yang terdapat dalam *Meme Sindiran*.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara Praktis, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a) Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya Nilai Pendidikan karakter dalam Meme sindiran yang terdapat dalam Instagram .

b) Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun inspirasi bagi peneliti *Meme Sindiran* selanjutnya